

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *FULL DAY SCHOOL*

Alwi Bashori¹, Mohammad Makinuddin²

Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
Alamat ; Jl. Kyai H. Syafi'i No.07, RT.02/RW.02, Suci, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151

Korespondensi Penulis; alwibashori80@guru.smp.belajar.id

Abstract. *This study discusses the application of strengthening character education through the full day school system in schools. This research uses a qualitative type of research. By using a multisite study design. Data and documents were collected and compiled using in-depth interview techniques, participant observation and documentation studies. The data and documents are then checked for validity through triangulation of sources, techniques and time. Furthermore, the data and documents are analyzed in a qualitative descriptive manner. The result of this research is that the school has a program that aims to instill religious, nationalist, independent, and mutual cooperation values through noble moral habituation activities, strengthening religious education, and extracurricular activities. Success is supported by professional educators, adequate facilities, and parental and community involvement. The main obstacles include student and teacher fatigue due to long class hours, lack of physical facilities, and low awareness of students on the importance of character education. Efforts to improve the competence of teaching staff, improve facilities, and increase parental participation are solutions so that this program runs effectively and creates a generation with strong character, noble character, and able to compete globally.*

Keywords: *Character Strengthening; Character Education; Full Day School.*

Abstrak. Penelitian ini membahas penerapan penguatan pendidikan karakter melalui sistem full day school di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan rancangan studi multi situs (multisite study). Data dan dokumen dikumpulkan dan dihimpun dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Data dan dokumen tersebut kemudian diperiksa validitasnya melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Selanjutnya data dan dokumen tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah memiliki program yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, penguatan pendidikan agama, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan didukung oleh tenaga pendidik profesional, fasilitas memadai, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Kendala utama meliputi kelelahan siswa dan guru akibat jam pelajaran yang panjang, kekurangan sarana fisik, dan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pendidikan karakter. Upaya peningkatan kompetensi tenaga pengajar, perbaikan fasilitas, dan peningkatan partisipasi orang tua menjadi solusi agar program ini berjalan efektif dan menciptakan generasi berkarakter kokoh, berakhlak mulia, dan mampu bersaing secara global.

Kata kunci: *Penguatan Karakter; Pendidikan Karakter; Full Day School.*

LATAR BELAKANG

Secara hakikat, pendidikan adalah proses pembentukan manusia muda menjadi insan yang berkembang secara utuh meliputi olah pikir, olah rasa, olah jiwa, dan olah raga melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana keterbukaan, kebebasan, dan menyenangkan. Pengembangan pendidikan bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di

dunia kerja tetapi perlu memfasilitasi peserta didik untuk semakin memahami jati dirinya sebagai manusia yang memiliki dimensi individual dan sosial, memiliki akal budi, kehendak bebas dan hati nurani sehingga pendidikan merupakan salah satu wadah yang mampu mencerdaskan bangsa.(Bartolomeus Samho, 14;2013)

Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk kegiatan maupun aktivitas manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk mencapai perilaku dan sikap yang sesuai di masyarakat diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Peran keluarga sebagai pendidik karakter akan digantikan oleh peran guru dimana anak tersebut melaksanakan pendidikan. Kohlberg menyatakan perkembangan kognitif seseorang sangat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan.(Sutarjo Adisusilo, 1;2012)

Menurut Hendarman, pendidikan nasional harus ditata kembali atau ditransformasi sedemikian rupa. Transformasi atau penataan kembali pendidikan nasional tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.(Hendarman, dkk, 3;2017). Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menggagas program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena merupakan salah satu kementerian yang ikut bertanggungjawab dalam program gerakan nasional revolusi mental. Program Penguatan Pendidikan Karakter dibentuk dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembentukan pendidikan karakter selain dibebankan pada sekolah atau perguruan tinggi, keluarga dan masyarakat juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam penguatan pendidikan karakter. Lebih lanjut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan: “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan, lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PPK berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di

bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama itu adalah religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.”

Salah satu tujuan Full day school adalah membentuk dan mengembangkan karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan mengembangkan perilaku peserta didik yang baik. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin. Ibarat membangun sebuah rumah jika pondasi dasarnya kokoh maka rumahnya juga akan kokoh. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan pertama merupakan sasaran pendidikan karakter yang esensial. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pemahaman yang tepat dan sesuai dengan nilai pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan full day school. Seperti yang diutarakan Mendikbud Muhajir Effendy bahwa full day school tidak sepenuhnya dilaksanakan didalam kelas tetapi sebagian waktunya dilaksanakan dengan pembelajaran di luar kelas. Dengan menerapkan full day school melalui pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler dan permainan akan memberikan kebutuhan anak untuk bermain tetap terpenuhi bahkan guru dapat mengatur nilai karakter apa yang ingin ditingkatkan.

SMP YPI Darussalam 1 yang terletak di Jalan Raya Cerme Gresik memiliki visi “Terwujudnya generasi rabbani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi, serta menjadi teladan dan pelopor masa depan” dan memiliki misi “Membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlaq karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat, membekali dengan *life skill*, kemandirian belajar, dan *enterpreuner skill*”. Sekolah yang didirikan pada tahun 2008 , saat ini memiliki 507 peserta didik dan 62 tenaga pendidik dan kependidikan. Di samping itu sekolah ini dilengkapi fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, musholla, wc, ruang UKS, juga dilengkapi prasarana lainnya seperti laptop, LCD proyektor, TV dan internet.

SMP YPI Darussalam 1 Cerme menerapkan sistem pembelajaran full day school yang bernuansa alam, enjoy learning, dan islami. SMP YPI Darussalam 1 cerme memiliki misi membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlak karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreativitas sesuai bakat dan minat, serta membekali anak didik dengan *life skill*, kemandirian belajar, dan *entrepreneur skill*. Selain itu juga mengoptimalkan proses pembelajaran melalui tutorial dan bimbingan, membina kemandirian peserta didik dan mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

serta menjalin kerjasama yang harmonis antara orang tua, warga sekolah, masyarakat, dan instansi lainnya.

UPT SMP Negeri 24 Gresik juga telah menerapkan full day school. terletak di Jalan RayaDungus Kabupaten Gresik. UPT SMP Negeri 24 Gresik memiliki visi menjadi sekolah unggul, berprestasi dan berakhlak mulia. Selain itu juga memiliki misi melaksanakan pembelajaran di lembaga secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing, mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja tinggi, serta membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.

Penulis memilih SMP YPI Darussalam Cerme dan UPT SMP Negeri 24 Gresik sebagai objek penelitian dikarenakan kedua sekolah ini dalam pembelajarannya sudah menerapkan sistem full day school. Diterapkannya sistem full day school ini bukan semata-mata agar waktu siswa lebih lama di sekolah, akan tetapi dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa baik di bidang akademik ataupun non akademik serta membekali siswa agar menjadi generasi Qurani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor di masa depan.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang bagaimana implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kurikulum full day school di SMP YPI Darussalam 1 Cerme dan UPT SMP Negeri 24 Gresik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan solusi bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami krisis kepercayaan dan prestasi karena kualitas pendidikannya tidak kunjung membaik.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini dibahas beberapa hal terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School.

1. Penguatan Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Oleh karena itu, manusia yang berhadapan dengan manusia yang memiliki karakter tidak dapat ikut campur tangan terhadap pemilik karakter tersebut.(Maksudin. 1;2013)

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “pahat”. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat didalam batu hidup tersebut akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral nama atau reputasi.(Furqon Hidayatullah. 13;2010) Sedangkan didalam Kamus Besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak

Pendapat para ahli diatas mengungkapkan bahwa karakter adalah sebuah watak yang dimiliki secara alamiah oleh seorang individu tanpa dapat terintervensi manusiawi tetapi dapat diarahkan dan dapat berkembang melalui bimbingan dan pengarahan yang benar dimana karakter merupakan sebuah proses yang membentuk nilai kebaikan itu sendiri.

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia dengan tujuan membimbing dan mengarahkan untuk mencapai manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan memiliki perilaku serta sikap yang menjadi kebiasaan yang baik sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai (etos) dan bahkan sampai pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)

Pendidikan karakter kini semakin dibutuhkan dan mendesak untuk segera dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Pengembangan

intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2017 dengan lima kristalisasi nilai karakter. Program ini telah didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Program Penguatan pendidikan Karakter (PPK) ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di berbagai sekolah.

3. Full Day School

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa Baharudin menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional. (Baharuddin, 224;2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan subjek sebagaimana adanya. (Sukardi, 157;2005) Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam kondisi ilmiah. (Nana Syaodih Sukmadinata, 94-95;2010). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif misalnya dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Musfiquon, 2016). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian dengan metode

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena buatan manusia dan alam. (Lexy J Moleong, 32;2014) Dengan menggunakan rancangan studi multi situs (multisite study). Studi multi situs ini dipilih karena studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa multi site study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depknowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.(Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, 105;1982)

Rancangan studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda namun dengan permasalahan yang tunggal. Abdul Aziz mengatakan bahwa penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.(Abdul Aziz, 2;1998) Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.(Suharsimi Arikunto, 314;1999) Sedangkan menurut Margono, studi multi situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.(Margono, 27;2003) Penelitian ini dimulai dengan tahap metode penelitian yang dikembangkan oleh Bogdan dan Biklen, yang mencakup proses analisis data yang terdiri dari tiga elemen: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu digunakan untuk memastikan keabsahan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School

Penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan sekolah yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental guna menguatkan karakter peserta didik dengan 5 karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sedangkan full day school merupakan bentuk penerapan dari penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Program penguatan pendidikan karakter yang terbentuk dalam IMPRIS (Implimentasi Pembentukan Karakter Islami sejak Dini). Program IMPRIS bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang islami sejak dini, Mencetak generasi berkarakter Penghafal Al Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, memfasilitasi peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan yang bersinergi dengan kegiatan menghafal Al Qur'an dan memotivasi peserta didik untuk supaya lebih giat dalam belajar Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut merupakan Program jangka panjang demi masa depan peserta didik, untuk mewujudkannya dengan cara membiasakan perilaku terpuji, sholat lima waktu, berlaku sopan kepada siapapun dan rajin membaca Al Qur'an bahkan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadi Tahfidzul Qur'an.

Prosedur program IMPRIS yakni a. Pembelajaran klasikal dan ziyadah, b. Tadarrus, muroja'ah dan tasmi' (Kegiatan pagi hari awal pembelajaran), c. Pembiasaan akhlak mulia dan ubudiyah, d. Muraja'ah dirumah bersama orang tua. Harapannya dengan adanya program IMPRIS bisa membekali siswa dalam proses belajar di bidang Akademik dan Tahfidz Al Qur'an sebagai modal utama untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencetak generasi berkarakter Penghafal Al Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, memotivasi peserta didik untuk supaya lebih giat dalam belajar Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program yang dimiliki sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter diantaranya yaitu mulai dari cara bersikap, cara berpakaian, adab bertemu teman, bertemu guru, dan pembiasaan beribadah mulai dari shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar yang dilaksanakan berjamaah di sekolah.

Hal ini sejalan dengan fokus penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter yang diwacanakan Kemendikbud bahwa gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program, kurikulum, dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. (Kemendikbud, 7;2017)

Program full day school dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem full day school merupakan ciri sekolah terpadu dengan proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyaningsih yang menyatakan bahwa sekolah bertipe full day school ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. (Wiwik Sulistyaningsih, 59;2008)

Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Penguatan Pendidikan Religius melalui kurikulum full day

1. Faktor Pendukung

Penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school terdapat faktor pendukung keberhasilan pendidikan Kepala sekolah dan yayasan adalah faktor yang mendukung implementasi pembelajaran dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan guru agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru tidak terlalu banyak tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain faktor pendukung diatas faktor guru sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas. Guru-guru mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, menyiapkan dan membuat media belajar, mengadakan evaluasi, dan membimbing siswanya dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nor Hasan yang menyatakan bahwa sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan

prasarana pendukung yang bersifat fisik atau material serta tenaga pengajar atau pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya.(Nor Hasan, 114) faktor pendukung penerapan penguatan pendidikan karakter melalui full day school adalah sumber daya manusia, keaktifan siswa, tenaga pendidik, orang tua murid, dan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi, bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa.(Suryadi, 15;2009)

Kepemimpinan kepala sekolah yang selalu melakukan supervisi baik dalam bentuk briefing, sharing, kunjungan ke kelas, atau motivasi kepada guru untuk memberikan solusi jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dalam rangka penguatan pendidikan karakter melalui full day school. Kegiatan supervisi kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa hakikat supervisi adalah pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan tujuan akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa.(E. Mulyasa, 64;2012)

2. Faktor Penghambat

Selain daya dukung di atas, Pada penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui full day school terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dari beberapa segi. Faktor penghambat tersebut diantaranya beberapa guru dan siswa merasa kelelahan karena sekolah menerapkan sistem full day school. Sebab jam pembelajaran yang panjang dari pagi sampai sore tentunya menguras tenaga dan pikiran para guru dan peserta didik.

Faktor penghambat berikutnya adalah kesadaran siswa. Siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah menjadi kendala bagi sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma bahwa menjadi lebih baik sering mempersyaratkan sebuah tindakan nyata dimulai dari kemauan, kemauan membutuhkan kemampuan untuk menolak godaan, teguh menghadapi tekanan dan kemauan adalah inti dari keberanian moral. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran diri dari seseorang ialah orang tersebut harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat untuk melakukan sesuatu dimulai dari diri sendiri.(Dharma Kesuma, 78;2011) Kemudian faktor orang tua atau wali murid juga

menjadi kendala atau faktor penghambat penerapan penguatan pendidikan karakter. Di sekolah siswa diarahkan dan ditata dengan baik melalui pembiasaan beribadah, karakter islami, budaya membaca, dan lain-lain. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagian besar tidak dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan di sekolah full day sehingga orang tua beranggapan jika anak terlalu banyak melakukan kegiatan atau program sekolah maka waktu istirahat akan berkurang dan bisa berdampak sakit.

Kendala berikutnya adalah dari sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, masih kekurangan kelas karena dalam kegiatan tersebut setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga membutuhkan beberapa ruangan untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Berkaitan dengan ini Mulyasa menerangkan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.(E. Mulyasa, 32;2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan pendidikan karakter melalui program full day school memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini secara terencana dan berkelanjutan. Meski begitu, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana, kelelahan tenaga pendidik dan siswa, serta tantangan dalam penerapan di lingkungan rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui full day school sangat bergantung pada dukungan sumber daya yang memadai dan kesadaran semua pihak terkait terhadap pentingnya pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan konsisten.

1. Meningkatkan Kompetensi Guru: Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran di full day school secara efektif dan inovatif.
2. Perbaiki Sarana dan Prasarana: Sekolah harus memperkuat fasilitas fisik dan media pembelajaran guna menunjang pelaksanaan kegiatan yang berbasis kurikulum dan karakter, serta mengurangi beban fisik dan mental siswa dan guru.
3. Peningkatan Kesadaran Orang Tua dan Masyarakat: Sekolah perlu meningkatkan sosialisasi dan kerjasama dengan orang tua agar kegiatan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah, sehingga karakter yang diajarkan dapat sejalan dan lebih melekat pada peserta didik.
4. Pengaturan Jadwal dan Kegiatan: Sekolah disarankan untuk menyesuaikan jadwal dan kegiatan agar tidak memberatkan siswa dan guru, termasuk mengurangi waktu istirahat yang berkurang akibat kegiatan yang terlalu padat.
5. Supervisi dan Monitoring yang Konsisten: Kepala sekolah dan tenaga pendidik perlu melakukan supervisi secara rutin untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program penguatan karakter, serta melakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki kekurangan.
6. Memastikan Keseimbangan antara Akademik dan Karakter: Sekolah harus menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembangunan karakter, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan kepribadian yang baik.

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat program penguatan pendidikan karakter melalui full day school dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Bartolomeus Samho. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: kanisius.
- Sutarjo Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Hendarman, dkk., (2017). *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. (2016). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Public Publisher.
- Maksudin. (2013) *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga..
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Lexy J Moleong. (2014). "Metodologi Penelitian Kualitatif" [Edisi Revisi], 32nd ed, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn Bacon Inc.
- Abdul Aziz. (1992). *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim.
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn Bacon Inc.
- Kemendikbud. (2017). *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: BLKM.
- Wiwik Sulistyaningsih. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi erkembangan Anak*. Jogjakarta: Paradigma Indonesia.

Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.

E. Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.